

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil 0,000703 dan nilai probabilitas sebesar 0,7307 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa jika PDRB mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan, dan apabila PDRB mengalami penurunan maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan menurun. Hal ini disebabkan karena pasar tenaga kerja selalu mengikuti apa yang terjadi di pasar barang, apabila permintaan meningkat di sisi lain kurangnya produktivitas tenaga kerja yang belum memenuhi kriteria mengakibatkan sektor industri lebih prefer menggunakan teknologi atau biasa disebut dengan industri padat modal.
2. Variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil -0,005687 dan nilai probabilitas sebesar 0,7967 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa Hukum permintaan tenaga kerja menyebutkan bahwa semakin rendah upah tenaga kerja, maka semakin banyak permintaan akan tenaga kerja. Apabila upah naik (dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha akan menggunakan teknologi padat modal

untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan mesin.

3. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil 0,650937 dan nilai probabilitas sebesar 0,0219 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa Semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.
4. Variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil -5399,863 dan nilai probabilitas sebesar 0,5872 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi juga tingkat produktifitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Hal ini disebabkan Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam konteks pembangunan kapitalis dan peningkatan keahlian, kompetisi profesional dan keahlian secara teknik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Di wilayah Solo Raya pendidikan formal tidak terlalu dibutuhkan hal ini dikarenakan penghasilan utama Solo Raya adalah kerajinan batik yang lebih membutuhkan tingkat keahlian yang dimiliki oleh para tenaga kerja.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah di wilayah Solo Raya hendaknya mampu berupaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas yang dimiliki tenaga kerja dengan cara mengadakan sertifikasi dengan menyelenggarakan pelatihan kerja serta pemberdayaan industri kecil dan menengah agar dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lain yang masih kecil dalam kontribusinya terhadap pembentukan PDRB di wilayah Solo Raya, sehingga akan meningkatkan produktifitas yang dimiliki tenaga kerja.
2. Upah minimum di wilayah Solo Raya dapat dikatakan termasuk dalam golongan UMK yang tinggi di wilayah Jawa Tengah, namun hal tersebut tetap harus di revisi setiap tahunnya dengan mempertimbangkan penetapan standart kebutuhan hidup layak (KHL) masyarakat di wilayah Solo Raya. oleh karena itu pemerintah sebaiknya bijak dalam penetapan UMK agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan antar daerah di wilayah Solo Raya yang akan berpengaruh terhadap terserapnya tenaga kerja sehingga tingkat kemakmuran masyarakat meningkat.
3. Penduduk merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam roda perekonomian, artinya penduduk dapat tumbuh dan meningkat serta tidak perlu adanya pengendalian. Banyaknya jumlah penduduk dengan angkatan kerja yang potensial di wilayah Solo Raya, diperlukan adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat mendorong investor untuk membuka perusahaan-perusahaan baru sehingga akan tercipta lapangan kerja yang lebih luas.

4. Pengaruh pendidikan tinggi dan pendidikan menengah perlu diadakan monitoring dan evaluasi mengenai program wajib belajar 12 tahun agar masyarakat di wilayah Solo Raya tidak putus sekolah di tingkat pendidikan dasar, dalam hal ini pemerintah diharapkan mampu memberikan pelatihan terhadap masyarakat yang memiliki pendidikan rendah guna memberikan pengetahuan terhadap tenaga kerja. Hal ini dilakukan agar masyarakat wilayah Solo Raya dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran yang terjadi, selain itu pemerintah juga dapat bekerja sama dengan para pemilik modal agar dapat menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas.